

## MODEL APLIKASI STRUCTURAL EQUATION MODELLING (SEM) UNTUK PERENCANAAN PENSIUN DI KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

### (STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) APPLICATION MODEL FOR RETIREMENT PLANNING AT THE MINISTRY OF MARITIME AFFAIRS AND FISHERIES)

Oleh:

M. Herry Ikhsan<sup>1)\*</sup>; Joni Devitra<sup>2)</sup>; Julia Safitri<sup>3)</sup>

[530057659@ecampus.ut.ac.id](mailto:530057659@ecampus.ut.ac.id)

Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, UPBJJ Jambi<sup>1,2,3)</sup>

\*Corresponding Author

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis model aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) untuk perencanaan pensiun di Kementerian Kelautan dan Perikanan. Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif. Data analisis berupa data primer dari kuesioner yang pengukurannya menggunakan skala Likert. Metode analisis menggunakan analisis metode SEM dengan software smart-PLS. Hasil penelitian menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh positif dan searah serta berkontribusi terhadap variabel dependen yaitu koefisien jalur antara literasi keuangan dan perencanaan pensiun sebesar 0,289, sedangkan koefisien jalur antara manajemen keuangan pribadi dan perencanaan pensiun sebesar 0,633. Secara keseluruhan variabilitas konstruk penelitian antara literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi terhadap perencanaan pensiun memiliki nilai R-square sebesar 78%. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi berdampak baik terhadap perencanaan pensiun.

**Kata kunci:** literasi keuangan, manajemen keuangan pribadi, perencanaan pensiun

#### ABSTRACT

The goal of this research was to look into the Structural Equation Modeling (SEM) application model used for retirement planning at the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries. This research is a quantitative research. Data analysis in the form of primary data from a questionnaire whose measurement uses a Likert scale. The analytical method uses the SEM analysis method with PLS software. The results show that the independent variables had a positive and unidirectional effect and contributed to the dependent variable, namely the path coefficient between financial literacy and retirement planning was 0.289, while the path coefficient between personal financial management and retirement planning was 0.633. Overall, the variability of the research construct between financial knowledge and personal financial management in retirement planning has an R-square value of 78%. According to the findings of this study, financial literacy and personal financial management have a good impact on retirement planning.

**Keywords:** financial literacy, personal financial management, retirement planning

## PENDAHULUAN

Masa pensiun merupakan salah satu masa yang kebanyakan orang tidak siap menghadapinya. Masalah yang sering muncul saat masa pensiun salah satunya kondisi keuangan tidak stabil, hal ini disebabkan tidak mempunya individu dalam mengendalikan keuangan selama masa bekerja oleh sebab itu penting bagi tiap-tiap pribadi untuk menyikapi masalah keuangannya dengan memahami literasi keuangan. Seseorang harus memahami literasi keuangan saat mereka membuat keputusan keuangan untuk memperbaiki kehidupan keuangan mereka. (Taft et.al., 2013).

Berdasarkan survei OJK pada tahun 2019 menunjukkan seberapa memahami masyarakat Indonesia tentang keuangan terjadi peningkatan dari tahun 2016 sebesar 29,7% menjadi 38,03% (OJK, 2019). Namun, manajemen keuangan masih menjadi masalah bagi masyarakat Indonesia, hal ini berdasarkan survei OECD (Organization for Economic Co-operation and Development) pada tahun 2020 menyebutkan 46% masyarakat Indonesia memiliki dana darurat hanya cukup untuk satu minggu (Rini, 2021). Sedangkan menurut survei HSBC tahun 2019 yang menyebutkan bahwa hanya 30% responden yang sadar untuk menyiapkan dana pensiun.

Penelitian ini berdasarkan research gap pada penelitian sebelumnya. Setiyawati dan Indrawati, (2020) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan berdampak besar dan positif pada perilaku keuangan saat membuat keputusan investasi. Penelitian lainnya Wahana (2014) Ada sejumlah variabel yang memengaruhi perilaku menabung, seperti literasi keuangan, pengendalian diri, dorongan untuk menabung, dan tingkat pendapatan yang masih rendah dan belum stabil. Wardani dan Warokka (2019) bahwa literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap kesiapan pensiun.

Berdasarkan fenomena dan research gap peneliti melakukan pengujian terkait hubungan literasi keuangan dan manajemen keuangan terhadap perencanaan pensiun.

Dengan menggunakan metode SEM-PLS yang tujuannya adalah untuk

menguji hubungan prediktif antar konstruk melalui estimasi indikator variabel. Selain itu, dia memiliki kemampuan untuk membangun model hipotesis yang terdiri dari model pengukuran dan model struktural dalam bentuk diagram jalur. Model ini didasarkan pada justifikasi teori yang berkaitan dengan perencanaan pensiun, sehingga tidak berdasarkan banyaknya asumsi serta dapat menguji model struktural dan model pengukuran secara bersamaan. Berdasarkan pada fenomena yang sudah disampaikan pada pendahuluan oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat didefinisikan dengan “Bagaimana Model Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) untuk perencanaan pensiun di Kementerian Kelautan dan Perikanan?”, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk “Menganalisis Model Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) untuk perencanaan pensiun di Kementerian Kelautan dan Perikanan”.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Grand Theory/Teori Utama Behavior Finance

Behavior finance atau perilaku keuangan dikenal sebagai cara seseorang bertindak saat membuat keputusan. Behavior finance merupakan perilaku yang berkaitan dengan aplikasi keuangan. Ricciardi (2000) menyebutkan behavior finance adalah disiplin ilmu yang didalamnya terdapat interaksi yang secara terus menerus mengintegrasikan agar pembicaraan tidak terisolasi. Behavior finance adalah perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh tiga faktor: keuangan, sosiologi, dan psikologi. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan behavior finance memiliki hubungan positif dengan literasi keuangan (Azizah et.al., 2013).

Ghozali (2020) menyebutkan bukti psikologi dan sosiologi yang menunjukkan bagaimana individu membuat keputusan. Keputusan keuangan Sebagian besar dibuat dalam situasi yang ditandai dengan tingkat ketidakpastian dan kompleksitas yang

tinggi. Dalam situasi tersebut dengan berbagai kemungkinan tiap individu harus memilih banyak alternatif dengan hasil dan probabilitas yang tidak pasti. Pendapat ini didukung oleh Kahneman (1973) menyebutkan bahwa secara aspek psikologi menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kapasitas terbatas dalam menerima informasi yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan baik memori maupun komputasi. Setiap individu juga memiliki batas kemampuan perhatian dalam melakukan tugas secara bersamaan. Miller (1956) juga menyebutkan bahwa dalam menerima informasi individu hanya dapat memproses tujuh (plus atau minus dua) pada saat bersamaan, hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang kompleks sering melebihi kemampuan kognitif individu.

Menurut konsep utama dari teori perilaku terencana (TPB) yang dirumuskan oleh Ajzen (1991), pandangan dan keyakinan individu bisa memiliki dampak pada tindakan mereka saat mengambil keputusan. Teori ini pula menunjukkan hubungan antara perilaku keuangan dengan meningkatnya pengetahuan dan pengenalan tentang keuangan. Ketika tingkat pendapatan, investasi, perilaku finansial, pendidikan, dan pengalaman kerja mengalami penurunan, maka pengetahuan tentang hal-hal keuangan juga cenderung menurun yang dikarenakan akses pada lembaga keuangan yang tidak memadai dan pengetahuan terhadap sektor keuangan yang rendah. Teori lainnya oleh Heider (1958) menyebutkan bahwa terdapat hubungan financial behavior dengan manajemen keuangan yang baik. Teori ini memberikan dukungan bagi kajian ini karena kajian ini bertujuan mengungkap faktor-faktor yang mendorong pengaruh terhadap bagaimana individu bertindak sesuai dengan kehendak pribadinya.

### **Literasi Keuangan**

Arianti (2021) menyebutkan bahwasanya pengetahuan keuangan sebagai kemampuan seseorang untuk menilai dan membuat keputusan yang baik tentang bagaimana mereka

menggunakan dan mengelola uang mereka. Seseorang yang tidak tahu banyak tentang keuangan maka pengetahuan tentang keuangannya juga rendah, hal ini sangat mempengaruhi sikap individu yang dapat mengakibatkan kerugian jika salah dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dapat digambarkan dalam sikap dan perilaku individu seperti memanfaatkan produk maupun lembaga layanan jasa keuangan. Aspek sikap dan perilaku merupakan realiasi untuk mendorong seseorang menentukan tujuan keuangan dalam perencanaan keuangannya, serta mengambil keputusan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik.

### **Manajemen Keuangan Pribadi**

Albertus dkk. (2020) mengungkapkan bahwa manajemen finansial pribadi merupakan disiplin yang mengatur pemanfaatan sumber daya atau dana oleh individu atau dalam lingkungan rumah tangga. Manajemen finansial pribadi melibatkan dua elemen utama, yakni pengetahuan finansial dan kapabilitas dalam mengelola. Menurut Karvof (2010) rencana keuangan pribadi terdiri dari amal sebesar sepuluh persen, yang merupakan tanggung jawab sosial perorangan kepada setiap orang, dan memungkinkan orang lain untuk mencapai kebebasan keuangan.

### **Perencanaan Pensiun**

Perencanaan pensiun adalah langkah persiapan yang diambil oleh seseorang ketika ia memasuki tahap keluar dari dunia kerja dan tidak lagi mendapatkan pendapatan dari pekerjaannya (Kumar dkk., 2019). Purnama dkk. (2021) mengungkapkan bahwa individu yang merancang pensiunnya akan mengidentifikasi sasaran finansial, baik dalam periode pendek maupun jangka panjang, guna mencapai tujuan hidupnya. Persiapan pensiun memerlukan pendekatan psikologis dan perubahan pola pikir yang memungkinkan mereka beradaptasi dengan perubahan situasi selama masa pensiun.

Structural Equation Modelling (SEM) Garson (2016) mengatakan bahwa salah satu metode analisis multivariat generasi kedua, structural equation modelling (SEM), digunakan oleh para peneliti untuk mengevaluasi hubungan antar variabel yang kompleks seperti model recursive (juga dikenal sebagai model penyebab satu arah atau adanya pengaruh sebab akibat). tujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang model penelitian mereka. Garson (2016) juga menyatakan bahwa pendekatan ini bisa diterapkan untuk mengungkapkan hubungan linear bersama antara variabel yang diamati (variabel indikator) dan variabel tersembunyi (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung). Variabel laten adalah variabel yang memerlukan beberapa indikator untuk diukur meskipun tidak dapat diamati atau diukur secara langsung.

### **Partial Least Square (PLS)**

Partial Least Squares (PLS) adalah metode analisis yang populer dan sering digunakan dalam penelitian. Salah satu kelebihan dari metode ini adalah bahwa ia tidak terlalu bergantung pada skala pengukuran (seperti skala interval atau rasio), ukuran sampel, atau distribusi dari residual. Model SEM-PLS berfokus pada varian dan menggunakan pendekatan yang bertujuan untuk memaksimalkan varian yang dapat dijelaskan oleh variabel endogen, seperti nilai  $R^2$ . Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dalam model dengan lebih akurat.

PLS-SEM adalah pendekatan SEM yang tidak memiliki asumsi distribusi data, jadi pilihan terbaik untuk SEM berbasis kovarian adalah ketika sampelnya kecil, teorinya tidak banyak digunakan, dan spesifikasi modelnya tepat. Karena distribusi data yang tidak diketahui, metode ini menggunakan metode bootstrapping untuk mengukur signifikansi model. Ini berarti metode ini tidak memerlukan teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter. Ada tiga tahap dalam model PLS, yaitu tahap model pengukuran atau yang

dikenal sebagai outer model, tahap model struktural atau inner model, dan tahap weight relation. Ketiga tahap ini saling berkaitan dan membantu dalam membangun dan mengevaluasi model PLS secara keseluruhan. (Garson, 2016).

Menurut Garson (2016), PLS adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam pemodelan statistika karena tidak terlalu bergantung pada asumsi. Metode ini tidak memerlukan asumsi bahwa semua variabel yang diamati memiliki distribusi multivariat normal dan indikator dengan berbagai skala pengukuran dapat digunakan dalam model yang sama. Ini menjadikan PLS sebagai metode yang fleksibel dan dapat digunakan dalam berbagai situasi.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yakni penelitian kausal asosiatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif, mencakup perhitungan rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Selain itu, dilakukan juga uji t-test untuk sampel independent. Uji t-test independen yang mengevaluasi literasi keuangan dan manajemen keuangan dibandingkan dengan perencanaan pensiun. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner diolah menggunakan metode analisis SEM yaitu software SmartPLS. Pengujian hipotesis dengan nilai signifikan yaitu sebesar 5%. Untuk menentukan apakah suatu variabel signifikan atau tidak dalam analisis menggunakan program Smart PLS, nilai t-statistics dapat dibandingkan dengan nilai t-table. Jika nilai t-statistics lebih besar dari nilai t-table, maka hipotesis dapat diterima dan variabel tersebut dianggap signifikan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai p-value yang kurang dari 0,05.

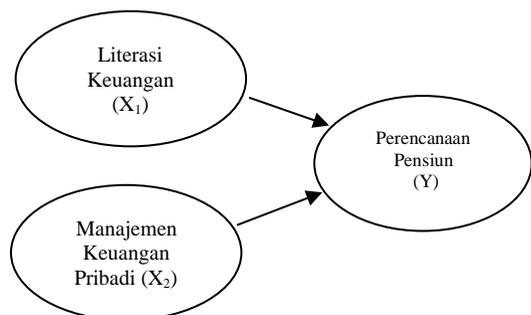
### **Sampel Penelitian**

Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 13.382 orang ASN di Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Dengan menggunakan rumus Slovin (Arikunto, 2010), jumlah sampel yang diperoleh untuk penelitian ini adalah

sebanyak 100 responden dengan tingkat signifikansi 10%.

### Desain Penelitian

Perencanaan pensiun digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, dan literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi digunakan sebagai variabel independen. Rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang relevan membentuk dasar penelitian ini, maka kerangka berpikir penelitian pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel terdiri dari:

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Literasi Keuangan	Literasi Keuangan adalah suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik melalui proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan. (OJK, 2014)	Pengetahuan keuangan	Dasar-dasar keuangan	Skala Ordinal
			Pengetahuan terkait tabungan ataupun investasi	
			Kredit dan hutang	
		Perilaku Keuangan	Perencanaan anggaran	
Berpikir matang sebelum membeli sesuatu				
Menabung untuk memenuhi kebutuhan				
Sikap keuangan	Sikap terhadap Perencanaan keuangan masa depan			

Manajemen Keuangan	Beberapa keputusan yang harus dibuat termasuk keputusan tentang investasi, pembiayaan, dan kebijakan dividen, serta keputusan tentang memenuhi kebutuhan pembiayaan. Keputusan ini dikenal sebagai manajemen skala keuangan. (Musthafa, 2017)	Perolehan dana	Aktivitas dalam mendapatkan Ordinal sumber dana	Skala Ordinal
			Aktivitas analisis investasi	
		Penggunaan dana	Perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan	
			Aktivitas dalam penggunaan dana	
Keputusan pendanaan	Analisa investasi	Memaksimalkan nilai keuangan		
	Alokasi dana dan pengelolaan seefisien mungkin			
			Penggunaan prinsip akuntansi dalam pencatatan	
Perencanaan pensiun	Kondisi dimana seseorang dengan siaga dan kesediaan terkait perubahan yang terjadi karena memiliki penerimaan terbatas, dan tidak lagi menjadi bagian dari tingkah laku seseorang (Fardila et.al, 2014)	Materi Finansial	Mengetahui persediaan financial pendukung selain dana pensiun	Skala Ordinal
		Kesiapan fisik	Persiapan dana pendukung dalam memenuhi kebutuhan di masa pensiun	
			Pengetahuan pentingnya menjaga pola hidup	
			Tanpa khawatir berlebihan dengan masa pensiun	

		Persiapan mental dan emosi	Menghindari tekanan karena pensiun tidak datang tiba-tiba
		Persiapan anggota keluarga	Pemahaman anggota keluarga agar memahami masa pensiun
			Menyesuaikan gaya hidup keluarga pada masa pensiun

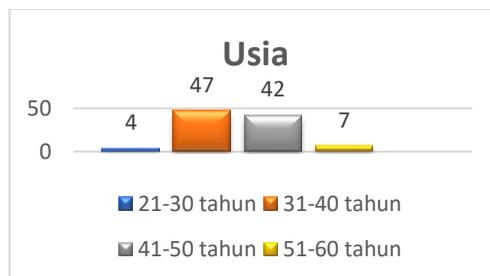
### Metode Analisis

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data SEM dengan menggunakan software Smart PLS. Alasan menggunakan metode analisis data ini karena penelitian ini mengumpulkan data dari pengukuran persepsi sehingga akan sulit untuk mendapatkan data distribusi normal. Alasan tambahan adalah bahwa metode analisis ini juga berkaitan dengan pengujian rangka kerja teoretis dari sudut pandang prediksi. Tujuan dari metode analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peningkatan kompleksitas melalui pengembangan teoretis dari teori-teori sebelumnya. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, dokumen, dan wawancara. Menurut Arikunto (2010), mengklasifikasikan data melibatkan membaginya menjadi unit-unit yang berbeda, mensintesisnya, dan menggabungkannya menjadi pola. Langkah selanjutnya adalah memilih informasi yang penting, menarik kesimpulan, dan menyajikannya dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

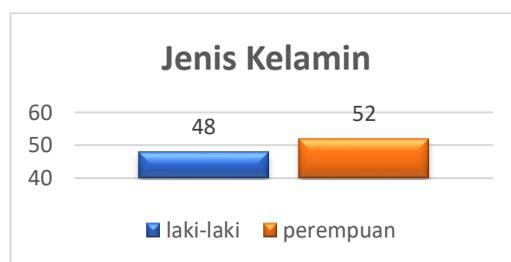
Penelitian ini mengambil data responden dari pegawai ASN di lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara online dan data dari seratus responden. Penelitian ini mengidentifikasi demografi responden melalui empat item pertanyaan.



Gambar 2. Grafik Demografi Usia  
Sumber: hasil olah data

Dari data di atas, terdapat total 100 orang responden yang terbagi dalam empat kelompok usia. Jumlah responden untuk setiap kelompok usia adalah sebagai berikut: 4 orang untuk usia 21-30 tahun, 47 orang untuk usia 31-40 tahun, 42 orang untuk usia 41-50 tahun, dan 7 orang untuk usia 51-60 tahun.



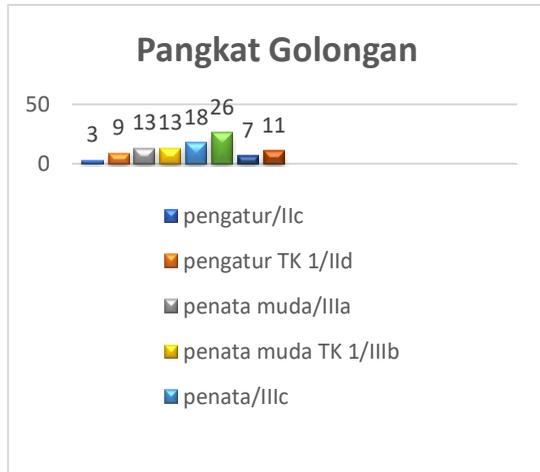
Gambar 3. Grafik Demografi Jenis Kelamin  
Sumber: hasil olah data

Hasil penelitian mencakup 48 orang laki-laki dan 52 orang perempuan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat responden paling banyak dari jenis kelamin perempuan.

Dari data yang di atas, terdapat total 100 orang responden yang terbagi dalam tiga kelompok masa kerja. Jumlah responden untuk setiap kelompok masa kerja adalah sebagai berikut: 13 orang untuk masa kerja 1-10 tahun, 75 orang untuk masa kerja 11-20 tahun, dan 12 orang untuk masa kerja 21-30 tahun.



Gambar 4. Grafik Demografi Masa Kerja  
Sumber: hasil olah data



Gambar 5. Grafik Demografi Pangkat Golongan  
Sumber: hasil olah data

Hasil penelitian responden dengan pangkat/golongan pengatur/II (c) sebanyak 3 orang, responden dengan pangkat/golongan pengatur TK 1/ II (d) sebanyak 9 orang, responden dengan pangkat/golongan penata muda/III (a) sebanyak 13 orang, responden dengan pangkat/golongan penata muda TK 1/III (b) sebanyak 13 orang, responden dengan dengan pangkat/golongan penata/III (c) sebanyak 18 orang, responden dengan dengan pangkat/golongan penata TK 1/III (d) sebanyak 26 orang, responden dengan pangkat/golongan pembina/IV (a) sebanyak 7 orang, responden dengan pangkat/golongan, sedangkan responden dengan pangkat/golongan pembina TK 1/IV (b) sebanyak 11 orang.

Tabel 1. R-square Variabel Penelitian

Konstruk Independen	Konstruk Dependen	R-square
Literasi Keuangan	Perencanaan Pensiun	78%
Manajemen Keuangan Pribadi		

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi dapat menjelaskan variabilitas konstruk perencanaan pensiun sebesar 78%, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R-square pada Tabel 1. Semua responden dalam penelitian ini merupakan pegawai ASN yang berada dalam Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan asumsi semua telah memperoleh informasi mengenai literasi keuangan, manajemen keuangan pribadi serta perencanaan pensiun melalui beberapa cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang ekonomi keuangan, di antaranya melalui media internet, menghadiri seminar tentang ekonomi keuangan, serta mendapatkan pendidikan dari orang tua.

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

Konstruk	Path Coeff.	Sample mean	Standard deviation	T statistic	P values
Literasi Keuangan => Perencanaan Pensiun	0,289	0,290	0,290	3,380	0,001
Manajemen Keuangan Pribadi => Perencanaan Pensiun	0,633	0,636	0,080	7,904	0,000

Pengujian hipotesis berdasarkan koefisien jalur antara literasi keuangan dan perencanaan pensiun signifikan pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai path coeff sebesar 0,289, hal ini membuktikan hipotesis pertama bahwa literasi keuangan membantu merencanakan pensiun, hal ini menunjukkan bahwa pegawai ASN pada Kementerian Kelautan dan Perikanan memahami tentang literasi keuangan seperti instrumen keuangan (saham, obligasi dan reksadana merupakan investasi yang menguntungkan), mengetahui cara menyusun keuangan untuk tujuan jangka pendek, menengah atau panjang, mempunyai tabungan untukantisipasi kebutuhan tidak terduga dimasa depan, mengetahui

dalam kredit ada bunga yang harus dibayarkan, memilih asuransi sesuai kebutuhan, serta memilih layanan dan manfaat dalam menentukan jenis asuransi yang akan dipilih, menganalisa dengan baik jika berinvestasi karena resiko yang dihadapi lebih fluktuatif, memiliki kemampuan untuk membuat anggaran pengeluaran mingguan/bulanan dan membuat catatan daftar pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya menunjukkan literasi keuangan yang baik dan berpengaruh terhadap perencanaan pensiun.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Adam et al. (2017) bahwa pengetahuan tentang keuangan berkorelasi positif dengan perencanaan pensiun, berdasarkan hal tersebut pensiunan yang merencanakan pensiun lebih mungkin untuk memiliki kesejahteraan keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian lain yang sama yakni Wang & Hesketh (2012) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan pensiun.

Studi empiris sebelumnya telah mengamati pengaruh positif literasi keuangan pada kesejahteraan keuangan masa pensiun (Sabri, Masak & Gudmunson, 2012; Taft dkk., 2013). Menurut Robb & Woodyard (2011) mengamati bahwa kesejahteraan keuangan individu adalah kewajiban atas tindakan mereka.

Pengujian hipotesis berdasarkan koefisien jalur antara manajemen keuangan pribadi dan perencanaan pensiun signifikan pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai path coeff sebesar 0,633, hal ini menunjukkan hipotesis kedua bahwa manajemen keuangan pribadi berpengaruh positif terhadap perencanaan pensiun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabri dan Juen (2014), yang menemukan bahwa ada korelasi positif antara manajemen keuangan dan perencanaan pensiun, hal ini menunjukkan bahwa ASN pada Kementerian Kelautan dan Perikanan menerapkan manajemen keuangan pribadi yang baik dengan cara menganalisis keuangan sebelum

memutuskan membeli barang, menabung secara periodik dari uang saku yang diperoleh agar tujuan keuangan bisa tercapai, menyesuaikan pengeluaran dengan pemasukan yang diterima, menggunakan uang sesuai dengan perencanaan keuangan yang dibuat, memiliki tujuan yang jelas dalam menggunakan uang yang dimiliki sehingga penggunaan keuangan berjalan efektif dan efisien, mengurangi frekuensi belanja sehingga akan mengurangi pengeluaran, mengevaluasi untuk memastikan apakah rencananya tepat dan apakah ada kesalahan di dalam perencanaannya, menghindari pembayaran dengan rekening bank sehingga lebih siap dalam perencanaan pensiun.

Selain itu, manajemen keuangan pribadi yang baik dimulai dengan mengaplikasikan dengan diri sendiri cara menyikapi keuangan yang baik (Yulianti, 2013). Bentuk aplikasi dari individu yang memiliki manajemen keuangan pribadi yang baik juga akan menghindari dari perilaku berkeinginan tidak (Sina, 2012). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen keuangan sebagai prediktor yang signifikan terhadap kesiapan pensiun. Taylor-Carter dkk (1997) menyatakan individu yang mempersiapkan pensiun dengan baik dengan cara mengelola keuangan akan berdampak besar terhadap masa pensiunnya.

Penelitian lainnya Kim dkk (1999) menunjukkan individu yang menerapkan manajemen keuangan pribadi dalam kehidupannya sehari-hari lebih siap menghadapi masa pensiunnya, hal ini dikarenakan individu telah menerapkan manajemen keuangan seperti menabung uangnya untuk persiapan pensiunnya, Chotimah dan Rohayati (2015) menyatakan manajemen keuangan pribadi termasuk hal yang penting dilakukan untuk kesejahteraan kehidupan individu di masa yang akan datang, hal tersebut dikarenakan individu dapat membiasakan diri untuk bersikap hemat dalam keuangannya.

Hipotesis ketiga dapat diterima bahwa pemahaman yang lebih baik tentang keuangan dan pengelolaan

keuangan pribadi berdampak positif pada perencanaan pensiun, menurut hasil penelitian dengan nilai R-square sebesar 78%, hal ini menunjukkan bahwa ASN pada Kementerian Kelautan dan Perikanan mengetahui hal perlu dilakukan dalam perencanaan pensiun seperti merencanakan investasi, menabung, dan mempersiapkan beberapa pekerjaan untuk dilakukan setelah pensiun. Sangat penting untuk menyisihkan sebagian dari pendapatan saat ini untuk menabung untuk masa pensiun, memegang uang tunai sesuai kebutuhan, mengetahui dengan baik jumlah pendapatan dan pengeluaran setiap hari, kontrol pengeluaran yang tidak perlu; lakukan penghematan dengan mengutamakan pengeluaran yang paling penting; jangan menggunakan kredit untuk memenuhi kebutuhan yang lebih penting; menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk kebutuhan yang tidak terduga di masa depan; dan jangan menggunakan dana darurat yang disisihkan untuk kebutuhan yang tidak terduga.

Berdasarkan hasil analisis SmartPLS menunjukkan bahwa variable manajemen keuangan pribadi memiliki pengaruh paling besar terhadap perencanaan pensiun dibandingkan dengan variable literasi keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam perencanaan pensiun karena merupakan dasar yang harus dipahami oleh individu dalam mengelola keuangan pribadinya dan dalam praktiknya pemahaman literasi keuangan diwujudkan dengan menerapkan manajemen keuangan pribadi yang baik selama masa produktif untuk mempersiapkan masa pensiun.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian Chandran and Chandaran (2018) bahwa literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi berpengaruh terhadap perencanaan pensiun. Penelitian lainnya Patrisia dan Fauziah (2019) menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pensiun sedangkan manajemen keuangan pribadi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan pensiun. Dewi

dan Purbawangsa (2018) menyebutkan pengetahuan individu mengenai dasar keuangan pribadi, manajemen keuangan, serta keputusan investasi dipengaruhi oleh manajemen kredit dan hutang, pengetahuan tabungan dan investasi, dan pengetahuan tentang cara kerja suku bunga, dan dengan investasi selama persiapan pensiun dapat membantu individu saat masa pensiun yang akan datang.

## **KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif ( $t$ -statistik  $3,380 > t$ -tabel 5%) dan signifikan terhadap perencanaan pensiun ASN pada Kementerian Kelautan dan Perikanan. Manajemen keuangan pribadi berpengaruh positif ( $t$ -statistik  $7,904 > t$ -tabel 5%) terhadap perencanaan pensiun ASN pada Kementerian Kelautan dan Perikanan. Nilai R-square sebesar 78% menunjukkan literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pensiun ASN pada Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan keuangan; langkah pertama adalah mempelajari manajemen keuangan sebagai langkah awal untuk membuat profil keuangan yang berkaitan dengan pengeluaran.

### **Saran**

Perlu ada upaya dari berbagai pihak untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang keuangan sehingga mereka dapat membantu mereka membuat keputusan keuangan. Membuat profil keuangan adalah langkah pertama yang dapat diambil sebelum memulai manajemen keuangan. Hasil Penelitian ini bisa dijadikan lanjutan untuk penelitian lain akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. M., Frimpong, S., & Boadu, M. O. (2017). Financial literacy and financial planning: Implication for financial well-being of retirees. *Business and Economic Horizons*, 13(2), 224–236. <https://doi.org/10.15208/beh.2017.17>
- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)* (Wiwit Kurniawan, Ed.; Cetakan pertama). Penerbit CV. Pena Persada.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. 14). Rineka Cipta.
- Azizah Shaari, N., Abu Hasan, N., Kumar Moona Haji Mohamed, R., & Ahmad Jafri Md Sabri, M. (2013). Financial Literacy: A Study Among The University Students. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*.
- Chandran, S. M., Chandran, R., & Author, C. (2018). Effect Of Financial Literacy On Personal Financial Management Of IT Employees In Kerala. *In International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 7. [www.ijbmi.org](http://www.ijbmi.org)
- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pngetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(2), 1–10.
- Dewi, I.M., Bagus, I., & Purbawangsa, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan serta Masa Bekerja terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7.
- Fazli Sabri, M., Cook, C. C., & Gudmunson, C. G. (2012). Financial well-being of Malaysian college students. *Asian Education and Development Studies*, 1(2), 153–170. <https://doi.org/10.1108/20463161211240124>
- Fazli Sabri, M., & Tze Juen, T. (2014). The Influence of Financial Literacy, Saving Behaviour, and Financial Management on Retirement Confidence among Women Working in The Malaysian Public Sector. *Asian Social Science*, 10(14), 40–51. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n14p40>
- Garman, E. T., Kim, J., & Kratzer, C. Y. (1999). Workplace Financial Education Improves Personal Financial Wellness. *Journal of Financial Counseling and Planning*. <https://www.researchgate.net/publication/228594692>
- Garson, D. (2016). *Partial Least Squares (PLS-SEM) 2016 Edition*. Statistical Publishing Associates. [www.statisticalassociates.com](http://www.statisticalassociates.com)
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory: Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*. Yoga Pratama.
- Heider, F. (1985). *The Psychology of Interpersonal Relations*. John Willey & Son.
- Kahneman, D. (1973). *Attention and effort*. Prentice-Hall.
- Karvof, A. A. (2010). *Kaya dengan CEPIL: Cara Cerdas Meraih Kekayaan dan Keberkatan Finansial*. Elex Media Komputindo.
- Kumar, S. , T. S. , & V. D. (2019). Women's Financial Planning for Retirement: Systematic Literature Review and Future Research Agenda. *International Journal of Bank Marketing*, 37, 120–141.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0165>
- Miller, G. A. (1956.). *The Magical Number Seven, Plus or Minus Two Some Limits on Our Capacity for Processing Information*, Vol. 101, Issue 2. <http://spider.apa.org/ftdocs/rev/1994/april/rev1012343.html>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Hasil Survei Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat*. <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549> (diakses tanggal 25 Juni 2022).
- Patrisia, D., & Fauziah, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Management Behavior on Retirement Confidence. *Proceedings of the Third Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2019)*.
- Purnama, E. D., Frederica, D., Adirinekso, G., Iskandar, D., & Subagyo, S. (2021). Perencanaan Keuangan Dana Pensiun Melalui Metode Time Value Of Money Dengan Menggunakan Kalkulator Finansial. *Jurnal Abdikaryasakti*, 1(1), 47-62. <https://doi.org/10.25105/ja.v1i1.8877>
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). What is Behavioral Finance?. *Business, Education and Technology Journal Fall*.
- Rini, A.S. (2021). Manajemen Keuangan jadi Masalah Masyarakat RI, Mayoritas Dana Darurat Cuma Cukup Seminggu. <https://finansial.bisnis.com/read/20211102/55/1461188/manajemen-keuangan-jadi-masalah-masyarakat-ri-mayoritas-dana-darurat-cuma-cukup-seminggu>. (Diakses 25 Juni 2022).
- Robb, C. A., & Woodyard, A. (2016). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 6070. <https://www.researchgate.net/publication/256019663>
- Sina, P. G. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 171-188
- Setiyawati, K. E., Khusniyah, N., & Indrawati, I. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Social Demografi Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Investasi Menghadapi Masa Pensiun (Studi Pada Karyawan Di Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri. *Jurnal Ilmiah*, 9(2).
- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., & Mehri, S. M. T. (2013). The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*, 8(11). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n11p63>
- Taylor, M. A. (1997). Planning and Expectations of The Retirement Experience. *Educational Gerontology: An International Quarterly*, 23(3), 273-288. <http://dx.doi.org/10.1080/0360127970230306>. <https://www.researchgate.net/publication/235355742>
- Wang, M., Hesketh, B., Zugec, L., Bhupatkar, A., Pugh, D., Johnson, G., Klein, S., Krauss, A., & Truxillo, D. (n.d.). Achieving Well-Being in Retirement: Recommendations from 20 Years of Research.
- Wardani, O. T., Purwohedi, U., & Warokka, A. (2019). Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun: Studi Empiris Pada ASN. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(2), 2301-8313. <https://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Wahana, A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB UNDIP Tembalang). *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelolaan Keuangan dan

Perilaku Perencanaan Investasi  
Keluarga di Surabaya. *Jurnal of  
Business and Banking*, 3(1), 57-68.